

SKRIPSI

**PERANAN SISTEM INFORMASI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN NASABAH UNTUK BERTRANSAKSI
DI RUMAH GADAI SYARIAH PINRANG**



OLEH

ERWIN

NIM : 2120203862201036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/1447 H

SKRIPSI

**PERANAN SISTEM INFORMASI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN NASABAH UNTUK BERTRANSAKSI
DI RUMAH GADAI SYARIAH PINRANG**



OLEH

ERWIN

NIM : 2120203862201036

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026 M/1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Sistem Informasi Dalam Pengambilan
Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah
Gadai Syariah Pinrang

Nama Mahasiswa : Erwin

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201036

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Dasar Penetapan Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-521/In.39/FEBI.04.PP.00.9/02/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Ira Sahara, S.E., M.Ak.
NIP : 19901220 201903 2 016

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I.
NIP. 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Sistem Informasi Dalam Pengambilan
Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah
Gadai Syariah Pinrang

Nama Mahasiswa : Erwin

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201036

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Dasar Penetapan Pembimbing : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-521/In.39/FEBI.04.PP.00.9/02/2025

Tanggal Kelulusan : 25 Juni 2026

Disetujui Oleh

Ira Sahara, S.E., M.Ak.

(Ketua)

Dr. Musmulyadi, S. HI., M.M

(Anggota)

Indrayani, S.E., M.Ak.

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil.I.

NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sebagai rasa syukur yang tiada henti-hentinya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Baco dan Ibunda Hj. Inapira tercinta serta Saudara yang telah membantu proses penyusunan skripsi penulis begitu juga seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberi semangat, nasihat, dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Ira Sahara, S.E., M.Ak. sebagai Penanggungjawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah sekaligus pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare

Parepare serta segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas segala arahan dan bantuannya.

5. Keluarga besar Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, khususnya angkatan 2021 yang namanya tidak bisa penulis cantumkan satu persatu yang selalu menjadi teman, baik dalam belajar dan diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Mei 2026
9 Dzulhijah 1447 H

Penulis



ERWIN
NIM: 2120203862201036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erwin

NIM : 2120203862201036

Tempat/Tgl. Lahir : 18 April 2003

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan
Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah
Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Mei 2026
9 Dzulhijah 1447 H

Penulis



ERWIN

NIM: 2120203862201036

ABSTRAK

Erwin. *Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang* (Dibimbing oleh Ira Sahara)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sistem informasi dalam pengambilan keputusan nasabah di Rumah Gadai Syariah Pinrang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan nasabah dan pegawai.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari pegawai dan nasabah, serta data sekunder. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi di Rumah Gadai Syariah Pinrang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan nasabah karena mampu menyediakan informasi yang cepat, jelas, lengkap, dan mudah dipahami. Informasi tersebut membantu nasabah memahami prosedur, syarat, risiko, serta alur transaksi sehingga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi didukung oleh penerapan sistem syariah, kepercayaan terhadap keamanan transaksi, serta kejelasan informasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah gangguan jaringan, keterbatasan media dan kenaikan harga kebutuhan yang mempengaruhi kondisi ekonomi nasabah. Akan tetapi, terkait gadai syariah pinrang mampu memberikan informasi yang baik dengan adanya admin yang senantiasa merespon cepat nasabah. Penelitian peneliti berfokus pada peran sistem informasi dalam keputusan nasabah sebagai pengguna akhir di Rumah Gadai Syariah Pinrang, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada efektivitas sistem informasi dalam pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini menggunakan teori Chenhall dan Morris (*broad scope, timeliness, aggregated, integrated*) untuk menilai kualitas informasi yang memengaruhi keputusan nasabah. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian dari perspektif perilaku keputusan nasabah secara langsung.

Kata Kunci : **Sistem Informasi, Pengambilan Keputusan, Nasabah, Gadai Syariah**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	14
1. Teori Sistem Informasi	14
2. Teori Pengambilan Keputusan	17
C. Tinjauan Konseptual.....	20
1. Sistem Informasi	20

2. Pengambilan Keputusan	25
3. Gadai Syariah.....	27
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71
BIODATA PENULIS	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Halaman Lampiran	71
Lampiran 01 SK Penetapan Pembimbing Skripsi	72
Lampiran 02 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	73
Lampiran 03 Surat Izin Penelitian Dinas PTSP	74
Lampiran 04 Surat Telah Meneliti.....	75
Lampiran 05 Surat Keterangan Wawancara.....	76
Lampiran 06 Dokumentasi	79
Lampiran 07 Instrumen Wawancara.....	82

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab, yang dalam sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf-huruf, diterjemahkan dalam transliterasi dengan berbagai cara. Beberapa fonem diwakili oleh huruf, sementara yang lain diwakili oleh tanda, dan ada pula yang diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ / يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ / وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- (1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- (2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

marbutah itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh tanda tasydid (ـَـ), dalam transliterasi ditunjukkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Dalam bahasa Arab, kata sandang diwakili oleh huruf ل (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak dipengaruhi oleh bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشَّمْسُ :al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ :al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الفَلَسَفَةُ :al-falsafah

الْبِلَادُ :al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah atau akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ :ta'murūna

النَّوْءُ :al-nau'

شَيْءٌ :syai'un

أَمِرْتُ :Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat dalam bahasa Arab yang ditransliterasi adalah yang belum memiliki bentuk resmi dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis sesuai aturan transliterasi tersebut. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dar Qur'an) dan sunah. Namun, jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara keseluruhan. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang diikuti oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berfungsi sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa menggunakan huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf pertama dari nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan) dan huruf pertama di awal kalimat. Ketika nama diri didahului oleh kata sandang (al-), huruf kapital diterapkan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang berada di awal kalimat, huruf pertama kata sandang tersebut juga menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif menjadi suatu keharusan bagi setiap organisasi, termasuk lembaga keuangan syariah. Persaingan yang semakin ketat di sektor keuangan, baik konvensional maupun syariah, menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang cepat, tepat, dan akurat.¹ Sistem Informasi berperan penting dalam menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, taktis, dan operasional.

Rumah Gadai Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah yang memberikan layanan gadai dengan mengedepankan prinsip keadilan, kehalalan, dan kemaslahatan. Dalam operasionalnya, Rumah Gadai Pinrang menghadapi tantangan dalam mengelola data transaksi, laporan keuangan, dan informasi lainnya secara efektif². Oleh karena itu, keberadaan Sistem Informasi menjadi sangat penting untuk mendukung proses manajerial dan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi layanan dan kepuasan nasabah.

Sistem Informasi membantu dalam penyediaan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu. Dalam proses pengambilan keputusan, manajer membutuhkan data keuangan yang terkini dan dapat dipercaya. Informasi ini mencakup laporan keuangan, anggaran, dan analisis biaya yang digunakan untuk merencanakan strategi

¹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 24

² Gideon Santi, *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Bank Sulut Cabang Marina Plaza*, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013), h. 2.

dan mengevaluasi kinerja perusahaan.³ Dengan adanya Sistem Informasi, Rumah gadai Syariah dapat memproses data transaksi secara real-time, sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat dan akurat.

Sistem Informasi juga berperan dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Misalnya, dalam menentukan produk keuangan syariah baru, manajemen membutuhkan data tentang kebutuhan pasar, potensi risiko, dan proyeksi pendapatan. Sistem Informasi menyediakan data yang terintegrasi dari berbagai fungsi dalam organisasi, sehingga memudahkan manajer dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan dan memilih solusi terbaik.⁴ Dalam konteks Rumah Gadai Pinrang, data ini sangat penting untuk merespons dinamika pasar dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Implementasi Sistem Informasi di Rumah Gadai Pinrang menghadirkan tantangan tersendiri, termasuk dalam hal pelatihan karyawan, pengembangan infrastruktur teknologi, dan adaptasi terhadap perubahan proses kerja. Kendala ini perlu diatasi agar Sistem Informasi dapat berfungsi secara optimal dan memberikan nilai tambah bagi organisasi. Salah satu contoh tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman karyawan tentang teknologi infasi, yang dapat menghambat efektivitas sistem. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelatihan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk memastikan keberhasilan implementasi Sistem Informasi.

³Claudia Mudjimu, Peranan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan pada Hotel Sedona Manado, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013), h. 1.

⁴Priyo Hari Ardi, "Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi", Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 8:1, (Mei, 2006), h. 53.

Sistem Informasi memberikan manfaat dalam hal pengawasan dan pengendalian internal. Sistem ini memungkinkan manajemen untuk memantau kinerja operasional secara berkala melalui laporan yang dihasilkan.⁵ Dengan demikian, setiap penyimpangan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Dalam Rumah Gadai Syariah, pengawasan yang ketat sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang disediakan. Sistem Informasi juga membantu dalam memastikan bahwa operasional perusahaan sesuai dengan prinsip syariah yang menjadi landasan utama.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan peluang bagi Rumah Gadai Syariah untuk terus meningkatkan kualitas layanan melalui integrasi Sistem Informasi dengan teknologi canggih, seperti *cloud computing* dan *big data analytics*.⁶ Dengan memanfaatkan teknologi ini, Rumah Gadai Syariah Pinrang dapat mengelola data dalam jumlah besar dengan lebih efisien dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan.

Keberadaan Rumah Gadai Syariah dan penerapan Sistem Informasi tidak terlepas dari landasan hukum yang berlaku di Indonesia. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjadi dasar hukum pengembangan lembaga keuangan berbasis syariah, termasuk Pegadaian Syariah.⁷ Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian memberikan pedoman resmi mengenai tata kelola dan operasional lembaga gadai, baik konvensional maupun syariah.⁸ Landasan yuridis ini memperkuat

⁵ Sugito Sudrajat, Sistem Informasi Manajemen, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), h. 30.

⁶ Claudia Mudjimu, Peranan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan pada Hotel Sedona Manado, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2013), h. 3.

⁷ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

⁸ Peraturan OJK Nomor 31/POJK.05/2016 tentang Usaha Pergadaian.

pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan syariah dalam setiap aspek manajemen, termasuk dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

Secara teoritis, teori sistem informasi manajemen yang menekankan pentingnya aliran informasi dalam mendukung fungsi-fungsi manajerial, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (POAC).⁹ Sistem informasi berfungsi untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan maupun non-keuangan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam perspektif manajemen syariah, informasi yang dihasilkan tidak hanya harus akurat, tetapi juga sesuai dengan prinsip keadilan dan kehalalan.

Secara faktual, digitalisasi layanan keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Data OJK menunjukkan peningkatan signifikan pada jumlah nasabah dan volume transaksi di sektor keuangan syariah, termasuk Pegadaian Syariah.¹⁰ Hal ini menandakan adanya kebutuhan akan sistem pengelolaan informasi yang lebih modern, cepat, dan akurat untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Di Rumah Gadai Syariah Pinrang, implementasi Sistem Informasi menjadi sebuah keniscayaan untuk menjawab tantangan pelayanan dan tuntutan nasabah yang semakin kritis terhadap kualitas layanan.

Dalam perspektif Islam, penerapan Sistem Informasi di Rumah Gadai Syariah harus berlandaskan pada prinsip kejujuran, keadilan, dan transparansi (*shiddiq, amanah, tabligh, fathanah*). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 58:

⁹ George R. Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D. Irwin, 2015), h. 75.

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Syariah 2023*, www.ojk.go.id

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...” (QS. An-Nisa: 58).*¹¹

Ayat ini menekankan pentingnya akuntabilitas dan keadilan dalam setiap proses manajerial, termasuk pengelolaan informasi keuangan di lembaga syariah. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda:

*“Pedagang yang jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi).*¹²

Hadis ini menunjukkan bahwa dalam dunia usaha dan pengelolaan keuangan, kejujuran dan amanah adalah prinsip utama yang harus dijunjung tinggi. Dengan adanya Sistem Informasi, transparansi laporan dan pengawasan yang lebih baik dapat diwujudkan, sehingga mendukung implementasi nilai-nilai syariah dalam operasional Rumah Gadai Syariah.

Rumah Gadai Syariah Pinrang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan nasabah untuk bertransaksi telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menarik untuk dikaji. Faktor pendukung meliputi kemudahan akses, kecepatan respon, dan kejelasan informasi, sedangkan faktor penghambat berupa kendala jaringan dan perbedaan pemahaman nasabah. Kondisi ini menjadi dasar ketertarikan untuk menganalisis peranan sistem informasi dalam pengambilan keputusan nasabah secara

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nisa: 58.

¹² HR. Tirmidzi, *Kitab Al-Buyu'*, no. 1209.

lebih mendalam. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan nasabah untuk bertransaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi, baik dari segi pengembangan teknologi maupun strategi penerapannya di lembaga keuangan syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka calon peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Sistem Informasi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Nasabah untuk bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan nasabah Di Rumah Gadai Syariah Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Peranan Sistem Informasi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Nasabah untuk bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan nasabah Di Rumah Gadai Syariah Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini untuk menggali bagaimana Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah untuk bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang. Adapun penyajian manfaat secara teoritis maupun praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah untuk bertransaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi pelaku-pelaku studi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yakni Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah untuk bertransaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang. Serta menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami hal tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan kemudian dapat menghasilkan suatu kebaharuan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti, maka calon peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, calon peneliti melakukan studi literature terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Nurul Hikmah pada tahun 2023 dengan judul “*Sistem Informasi Akuntansi pada Pegadaian Syariah Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur-unsur utama dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) di Pegadaian Syariah Cabang Pinrang, dengan fokus pada bagaimana sistem tersebut diterapkan dalam mendukung efisiensi operasional serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengembangan SIAM, seperti keterbatasan dalam integrasi sistem dan kurangnya pelatihan bagi karyawan, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi sistem dalam menunjang aktivitas manajerial Pegadaian Syariah. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa Pegadaian Syariah Pinrang telah menerapkan lima unsur utama SIAM, yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan. Upaya

pengembangan dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan aktivitas operasional sesuai dengan prinsip syariah.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dimana kedua penelitian ini sama-sama menyoroti bagaimana SIA membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah berfokus pada unsur-unsur SIAM dan penerapannya di Pegadaian Syariah sedangkan peneliti berfokus pada peranan SIAM dalam pengambilan keputusan manajemen.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh M Muhammad Fathurrohman, pada tahun 2023 dengan judul *“Analisis Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT. Pegadaian Syariah Unit Ronggolawe Kudus”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) diterapkan dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan di PT. Pegadaian Syariah Unit Ronggolawe Kudus. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana integrasi teknologi dalam SIM mampu meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan, sehingga dapat memberikan data yang akurat dan relevan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan strategis, operasional, serta pelayanan kepada pelanggan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di PT. Pegadaian Syariah Unit Ronggolawe Kudus dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek utama, yaitu akuntansi manajerial, pengembangan ilmu manajemen, serta pengolahan data berbasis komputer. Dengan adanya SIM yang terstruktur dan terintegrasi, efektivitas pengambilan

¹³ Nurul Hikmah *“Sistem Informasi Akuntansi pada Pegadaian Syariah Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)”* h. 22. (2023).

keputusan meningkat karena informasi yang disajikan lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh manajemen. Selain itu, sistem ini juga membantu dalam perencanaan strategi bisnis, pengelolaan risiko, serta peningkatan efisiensi operasional Pegadaian Syariah.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dimana kedua penelitian ini membahas tentang bagaimana informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam pengambilan keputusan manajerial. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathurrohman berfokus terhadap bagaimana Sistem Informasi Manajemen (SIM) meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu Menganalisis peranan Sistem Informasi (SIA) dalam mendukung pengambilan keputusan.

3. Pada penelitian yang di lakukan oleh Erawati Kartika, dkk. pada tahun 2024, dengan judul *“Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengambil Keputusan Manajemen pada PT. Berkah Sahabat Sukses”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajemen di PT. Berkah Sahabat Sukses. Penelitian ini juga meneliti bagaimana sistem yang terkomputerisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pencatatan akuntansi, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIAM di perusahaan tersebut berfungsi dengan baik, karena seluruh informasi akuntansi dicatat secara

¹⁴ Muhammad Fathurrohman "Analisis Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT. Pegadaian Syariah Unit Ronggolawe Kudus" h. 41 (2023).

terkomputerisasi, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dapat diakses dengan cepat dan mudah. Sistem ini membantu dalam meningkatkan transparansi keuangan, memudahkan perencanaan anggaran, serta mendukung manajemen dalam mengambil keputusan berbasis data yang lebih akurat. Selain itu, penerapan teknologi dalam SIAM juga mempercepat proses analisis laporan keuangan dan memberikan rekomendasi strategis berdasarkan tren keuangan yang terjadi.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan pada apa yang penulis teliti yaitu Sama-sama meneliti peranan Sistem Informasi dalam pengambilan keputusan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erawati Kartika, dkk. Fokus pada pengaruh digitalisasi terhadap efisiensi akuntansi dan kecepatan akses informasi sedangkan calon peneliti yaitu Mengukur bagaimana SIA berkontribusi dalam keputusan strategis, kepatuhan syariah, dan efektivitas layanan Pegadaian Syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2020 Dengan judul *“Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Nasabah pada Pegadaian Syariah Kota Makassar”*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem informasi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah Pegadaian Syariah. Fokus penelitian ini terletak pada peranan sistem informasi dalam mempercepat proses transaksi, meningkatkan akurasi data, serta menciptakan transparansi dalam setiap kegiatan operasional, seperti pengajuan gadai, penebusan, dan pelaporan keuangan.

¹⁵ Erawati Kartika, dkk. *"Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengambil Keputusan Manajemen pada PT. Berkah Sahabat Sukses"* h.17 (2024).

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pegawai dan nasabah Pegadaian Syariah Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang baik dan terintegrasi membantu Pegadaian dalam memberikan layanan yang cepat, akurat, dan transparan kepada nasabah. Sistem ini juga berperan dalam memperkuat kepercayaan nasabah karena kemudahan akses informasi serta kejelasan dalam setiap proses transaksi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama menyoroti peranan sistem informasi dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan pengambilan keputusan nasabah untuk bertransaksi. Adapun perbedaannya, penelitian Rahmawati berfokus pada aspek pelayanan dan peningkatan kepercayaan nasabah melalui penerapan sistem informasi manajemen, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada peranan sistem informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan nasabah untuk melakukan transaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini pada tahun 2021 Dengan judul *“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial dan Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah”*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem informasi akuntansi dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan baik di tingkat manajerial maupun di kalangan nasabah. Fokus penelitian diarahkan pada kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem, seperti ketepatan waktu, keakuratan data, relevansi, dan

kemudahan akses dalam mendukung keputusan ekonomi dan transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri atas pegawai dan nasabah beberapa lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif, akurat, dan tepat waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengambil keputusan, baik dalam menentukan kebijakan lembaga maupun dalam keputusan nasabah untuk melakukan transaksi. Selain itu, sistem informasi yang transparan juga meningkatkan tingkat kepercayaan dan kepuasan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal menyoroti peranan sistem informasi terhadap pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks lembaga keuangan berbasis syariah. Sedangkan perbedaannya, penelitian Nur Aini berfokus pada pengaruh sistem informasi terhadap keputusan manajerial dan nasabah secara umum di lembaga keuangan syariah, sementara penelitian penulis secara khusus menitikberatkan pada peranan sistem informasi dalam memengaruhi keputusan nasabah untuk bertransaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang, dengan memperhatikan aspek kecepatan layanan, kepercayaan, dan kemudahan akses informasi.

B. Tinjauan Teoritis

Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi (Departemen Pendidikan Nasional). Adapun

fungsi teori yaitu, teori merupakan alat untuk mencapai satuan pengetahuan yang sistematis dan teori membimbing penelitian dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti oleh calon peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Teori Sistem Informasi

Teori Sistem Informasi pertama kali diperkenalkan oleh Robert N. Anthony melalui karyanya *“Planning and Control Systems: A Framework for Analysis”*. Anthony menjelaskan bahwa sistem informasi berfungsi menyediakan data yang relevan dan tepat waktu bagi manajemen untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, dan William O. Stratton yang mendefinisikan Sistem Informasi sebagai sistem formal yang menghasilkan informasi keuangan dan nonkeuangan untuk membantu manajer dalam mengelola dan mengendalikan organisasi. Sistem Informasi merupakan subsistem dari Sistem Informasi yang berperan mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi keputusan manajerial. Sementara dalam konteks digital, bahwa Sistem Informasi terdiri atas manusia, teknologi, data, dan prosedur yang saling terintegrasi untuk mendukung keputusan secara efisien. Sistem Informasi berperan penting dalam menyediakan informasi akurat dan terpercaya bagi manajemen maupun nasabah dalam proses pengambilan keputusan yang efektif dan sesuai prinsip syariah di lembaga keuangan seperti Pegadaian Syariah.

a. Pengertian Sistem informasi

Sistem informasi adalah sistem informasi yang mentransformasi formasi input dengan menggunakan proses untuk mengeluarkan output yang

dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. sistem informasi adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktifitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi.¹⁶ Sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen, dimana sistem tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan atau proses keluaran.

Kesuksesan yang diraih oleh suatu perusahaan dalam meraih tujuan sangat bergantung kepada kinerja para manajer-manajer, dan sistem informasi dapat menjadi alat penghubung, pengendalian, evaluasi dan pelaporan bagi manajer untuk mencapai kinerja manajerial yang baik. Sedangkan Sistem Informasi membantu manajemen mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja¹⁷. Informasi akuntansi dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Seringkali di dalam perusahaan seorang manajer melakukan kesalahan yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan.

b. Fungsi dan Peran Sistem Informasi

Sistem informasi berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi organisasi. Informasi yang dihasilkan harus akurat, relevan, dan tepat waktu agar dapat mendukung berbagai kegiatan organisasi, seperti

¹⁶ Syafaruddin Anzizhan, Sistem Pengambilan Keputusan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), h. 54.

¹⁷ Henry Simamora, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 5.

perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, sistem informasi juga berfungsi meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, mempermudah koordinasi antarbagian, mempercepat arus informasi, serta membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Sistem informasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan organisasi di era digital. Peran utama sistem informasi adalah menyediakan informasi yang berkualitas, akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi, organisasi dapat mengintegrasikan data dari berbagai bagian sehingga menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh manajemen maupun pengguna lainnya. Selain itu, sistem informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis melalui otomatisasi berbagai aktivitas, mempercepat penyampaian informasi, serta meminimalkan kesalahan dalam pengolahan data. Di samping itu, sistem informasi juga berperan sebagai alat yang mendukung koordinasi, komunikasi, dan pengendalian dalam organisasi. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memantau kinerja, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi organisasi. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai pengolah data, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁹

¹⁸ Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 18–22.

¹⁹ Tata Sutabri, *Konsep Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 18–22.

2. Teori Pengambilan Keputusan

Bagi sebagian orang mengambil keputusan menjadi tantangan dan kesulitan tersendiri. Apalagi keputusan yang diambil melibatkan banyak hal dan pihak. Kesulitan memilih antara berbagai pilihan sebenarnya bisa diasah dan sebaiknya menjadi softskill atau keahlian yang wajib dimiliki banyak orang, termasuk pemimpin perusahaan.

Kemampuan atau skill dalam mengambil keputusan atau decision making merupakan bagian dari fungsi utama manajemen modern. Mengambil keputusan merupakan hal yang tak bisa dipisahkan dari pemimpin²⁰. Terlebih keputusan yang diambil dapat memainkan peran penting pada manajerial dan perkembangan perusahaan.

a. Pengertian Pengambilan keputusan

Keputusan dalam setiap tingkat organisasi dibuat untuk memastikan tujuan organisasi atau bisnis. Mengutip dari Management Study Guide, keputusan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang sengaja dipilih dari serangkaian alternatif untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi atau manajerial. Proses pengambilan keputusan adalah komponen yang berkesinambungan dan sangat diperlukan dalam mengelola setiap organisasi atau kegiatan bisnis. Keputusan dibuat untuk menopang aktivitas bisnis dan fungsi organisasi.

Sementara menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary, pengambilan keputusan adalah proses memutuskan tentang sesuatu yang penting, terutama dalam sekelompok orang atau dalam suatu organisasi. Dari berbagai pengertian di atas, pengambilan keputusan adalah proses yang berkaitan dengan

²⁰ Hasan, M.I. (2004). Pokok-pokok Materi : Teori Pengambilan Keputusan . Bogor : Ghalia Indonesia. h. 14.

profesionalitas untuk mendorong berfungsinya organisasi yang lebih baik²¹. Pengambilan keputusan selalu berdampingan dengan adanya berkelanjutan dan dinamis yang meliputi semua aktivitas lain yang berkaitan dengan organisasi. Peran penting dalam proses pengambilan keputusan adalah adanya keterlibatan pikiran intelektual dan diperlukan pengetahuan ilmiah yang kuat ditambah dengan keterampilan, serta kematangan mental.

Teori pengambilan keputusan merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara memilih alternatif yang tepat dan akan dijadikan sebuah keputusan dan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam memutuskan sesuatu. Teori ini menyatakan bahwa seseorang memiliki keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Setiap orang memiliki perbedaan struktur pengetahuan dan akan mempengaruhi cara pembuatan suatu keputusan dimana hal itu tidak dapat dilepaskan dari berbagai konteks sosial berupa tekanan-tekanan dan pengaruh-pengaruh politik, sosial, dan ekonomi.

Seseorang pembuat keputusan tidak lagi menggunakan pikiran rasional jika ia merasa bahwa keputusan yang diambil sangat erat kaitannya dengan kepentingan-kepentingan pribadinya²². Penjabaran tersebut dikenal dengan self-fulfilling prophecy effect. Istilah tersebut menunjukkan bahwa seorang berharap pihak lain akan bertindak laku atau membuat keputusan sesuai dengan kehendaknya. Berdasarkan self-fulfilling yang takut reputasinya

²¹ Jamaluddin Sawaji, Djabir Hamzah, dan Idrus Taba. (2011). Pengambilan Keputusan mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta di Sulawesi Selatan. Skripsi, Makassar : STMIK Handayani . H. 12.

²² Syafaruddin Anzizhan, Sistem Pengambilan Keputusan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), h. 23.

turun akan cenderung memberikan pendapat qualified pada perusahaan yang bermasalah.

Pengambilan keputusan bagi pemimpin adalah bagian penting yang kerap memunculkan bias-bias pemikiran tanpa disadari. Hal tersebut dapat mengurangi efektivitas dan efisiensi dalam keputusan yang diambil²³. Adapun bias-bias pengambilan keputusan yang dimaksud meliputi:

1) *Confirmation Bias*

Bias konfirmasi (*confirmation bias*) kerap terjadi saat menginterpretasikan sebuah kejadian untuk mendukung kesimpulan sebelumnya. Pemimpin membuat keputusan fatal yang berdasarkan keyakinannya sendiri tanpa data pendukung valid. Mereka beranggapan bahwa keputusan yang diambil telah valid dan mengabaikan data-data lain yang bertentangan dengan keputusannya. Dalam banyak kasus, pemimpin sebaiknya meninjau ulang semua sumber informasi sebelum membuat keputusan yang tepat. Langkah tersebut dilakukan untuk menghemat waktu dan menghindari bias konfirmasi. Ada baiknya pemimpin bisa membuat tim dan menugaskan untuk mengumpulkan informasi.

2) *Blind Spot Bias*

Blind spot Bias terjadi ketika pemimpin tidak menyadari bahwa mereka memiliki bias atau pandangan yang ambigu. Bias dapat mengakibatkan kurangnya masukan dari anggota tim tertentu. Sehingga keputusan yang diambil sering sepihak dari pemimpin.

²³ Hasan, M.I. (2004). Pokok-pokok Materi : Teori Pengambilan Keputusan . Bogor : Ghalia Indonesia. H. 20.

3) *Projection Bias*

Projection bias ini menunjukkan perilaku pemimpin memberikan apresiasi berlebihan pada tim yang sependapat dengannya. Pemimpin dengan bias tersebut cenderung berasumsi bahwa orang lain berpikir dan menyakini pendapatnya adalah terbaik. Mereka beranggapan cara berpikir atau perilakunya akan mirip dengan pola pikir dan cara meresponsnya.

C. Tinjauan Konseptual

1. Sistem informasi

Pengendalian internal dalam Sistem Informasi adalah proses penting yang dirancang untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan adalah akurat, andal, dan sesuai dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan. Sistem pengendalian ini melibatkan berbagai kebijakan dan prosedur yang bertujuan melindungi aset organisasi, mencegah kesalahan dan penipuan, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Kurniawan pengendalian internal yang efektif pada Sistem Informasi dapat meningkatkan kepercayaan manajemen terhadap laporan yang dihasilkan serta memperkuat akuntabilitas organisasi.²⁴ Sistem Informasi merupakan kumpulan dari sumber daya manusia dan modal di suatu organisasi yang menyajikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan di lingkungan internal organisasi.²⁵

²⁴ Farida Ratna Meilantika, Lastriana Sihotang, Febrina Vidya Rachma, Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik, (Jawa Barat 2024), Hal.427

²⁵ Musa Yosep Dan Dewi Indriasih, Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publik, (Surabaya: Scopindo, 2020), 9-10

Sistem ini juga merupakan sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif. Dengan penjelasan diatas mengilhami Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik Sistem Informasi yang bersifat broad scope, timeliness, aggregated, dan integrated

a. *Broad scope*. (Cakupan Luas)

Informasi sistem yang bersifat broad scope adalah informasi yang memperhatikan focus, kuantifikasi, dan time horizon. Focus merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang bersifat luas. Oleh sebab itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broad scope. Karakteristik ini memiliki tiga sub dimensi antara lain fokus, kuantifikasi dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa datang. Pada kondisi struktur organisasi desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya di dalam perusahaan yang secara langsung mengarahkan mereka ke peningkatan kerja. Untuk mendukung daya saing tersebut, karakteristik broad scope akan sangat dibutuhkan. Dengan demikian organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung oleh informasi broad scope agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial.

b. *Timeliness*. (Ketepatan Waktu)

Timeliness menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi timeliness mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Karakteristik timeliness memiliki dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk manajer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi. Tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu. Pada tingkat desentralisasi yang tinggi informasi yang tepat waktu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer karena mampu merespon suatu kejadian dengan cepat.

c. *Aggregated.* (Tersaji secara Terpadu)

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi aggregate merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Karakteristik ini merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan keputusan dari unit-unit bisnis lain. Informasi yang dihasilkan ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah

dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda. Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka. Informasi dengan karakteristik aggregation akan mengurangi terjadinya konflik.

d. *Integrated*. (Terintegrasi)

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang mampu berdampak pada bagian/unit lain. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi.²⁶

Sistem Informasi tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya. Kriterianya fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen. Menurut Hansen dan Mowen Sistem Informasi (SIA) memiliki tiga tujuan utama yaitu :

²⁶ Susi Handayani Dan Hariyati, pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen: broad scope, timeliness, aggregated, dan integrated terhadap kinerja manajerial umkm. (studi pada umkm di desa wedoro, kab. sidoarjo), Jurnal Akuntansi, (2014), Hal.207-208.

- a. Menyediakan informasi yang digunakan untuk penghitungan harga pokok produk, biaya jasa, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen
- b. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian dan mengevaluasi, dan perbaikan kelanjutan
- c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan

Tujuan ini menunjukkan bahwa manajer menyediakan informasi yang diperlukan untuk penentuan harga pokok produk, perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sistem Informasi dapat membantu manajer untuk mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja. Kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa, dan organisasi nirlaba (sektor publik).²⁷

Manfaat Sistem Informasi memiliki fungsi untuk mengendalikan. Untuk menjalankan fungsi ini dengan baik sehingga proses koordinasi dan pengarahan menjadi efektif maka diperlukan sistem informasi. Adapun manfaat sistem informasi terkait dengan pengendalian ialah : ²⁸

- a. Penghematan waktu (*time saving*).
- b. Penghematan biaya (*cost saving*).
- c. Peningkatan efektivitas (*effectiveness*).
- d. Pengembangan teknologi (*technology development*).
- e. Pengembangan personil (*staff development*).

²⁷ Masyiah Kholmi, Akuntansi Manajemen, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 7-8

²⁸ Syopiansyah Jaya Putra dan A'ang Subiyakto, Pengantar Sistem Informasi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 77.

2. Pengambilan Keputusan

Manfaat sistem informasi bagi organisasi atau perusahaan sudah ada sejak manusia mulai hidup berorganisasi, informasi telah menjadi kebutuhan utama bagi para pemimpin dalam menjalankan tugas mereka di perusahaan atau organisasi. Dalam perencanaan sistem informasi, seorang pemimpin atau manajer perusahaan harus terlebih dahulu memahami organisasi yang dipimpinnya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi merupakan bagian penting dalam pengelolaan organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik, kemudahan dalam penyajian informasi dan pengambilan keputusan dapat lebih terstruktur melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Pengambilan keputusan adalah proses akhir dalam suatu rangkaian pemikiran yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan memilih salah satu alternatif terbaik²⁹. Keputusan yang diambil harus dapat menjawab pertanyaan tentang tindakan yang perlu dilakukan guna mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, seorang pengambil keputusan yang baik harus mampu menganalisis situasi dan mengumpulkan informasi yang relevan sebelum menentukan langkah yang tepat. Untuk memahami hubungan antara sistem informasi dan proses pengambilan keputusan, penting untuk menganalisis berbagai jenis keputusan yang harus didukung oleh sistem informasi yang dirancang. Kecepatan dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sangat bergantung pada seberapa cepat informasi yang dibutuhkan dapat diakses dari

²⁹ Hasan, M.I. (2014). Pokok-pokok Materi : Teori Pengambilan Keputusan . Bogor : Ghalia Indonesia.H. 38.

tempat penyimpanannya. Dalam hal ini, sistem informasi berperan dalam mempercepat proses pengambilan keputusan dengan menyediakan data yang akurat, relevan, dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Selain itu, keputusan yang tepat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan informasi tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam menginterpretasikan data dan menggunakannya sebagai dasar untuk langkah strategis³⁰. Dengan sistem informasi yang terintegrasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan sumber daya, serta merespons perubahan lingkungan dengan lebih cepat dan tepat. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang berbasis informasi yang akurat dan tepat waktu akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Sebuah sistem informasi yang terpadu akan tercipta jika setiap subsistem di dalamnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Penggabungan beberapa subsistem akan mempermudah perencanaan sistem secara menyeluruh dan meningkatkan efektivitasnya. Sistem informasi harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi, di mana para pemimpin organisasi dapat mengetahui apakah setiap unit dalam organisasi berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Dengan sistem yang terstruktur, informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dapat tersaji dengan lebih akurat dan cepat.

Subsistem memiliki fungsi dan spesialisasi masing-masing, keseluruhan subsistem tersebut harus bergerak dalam satu arah yang selaras³¹. Hal ini

³⁰ Agung, (2014). Pengambilan Keputusan Pemimpin Organisasi Pada UKM yang Berprestasi UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tidak diterbitkan: Yogyakarta :UIN. H.42.

³¹ Jaluanto Sunu Punjul Tyoso (2016), "Sistem Informasi Manajemen", Yogyakarta. H.62.

penting agar proses pengawasan terhadap setiap subsistem dapat dilakukan dengan baik dan tetap berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sistem informasi tidak hanya mendukung efisiensi dalam organisasi tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terarah.

3. Gadai Syariah

a. Pengertian Gadai Syariah

Gadai syariah, yang dalam hukum Islam dikenal dengan istilah "*rahn*," adalah perjanjian gadai yang dilakukan berdasarkan prinsip dan hukum syariah. Pada akad *rahn* ini, pihak yang meminjam uang menyerahkan harta miliknya sebagai jaminan kepada pihak pemberi pinjaman (*murtahin*). Harta tersebut akan digunakan sebagai jaminan utang untuk dilunasi, dan apabila peminjam tidak dapat membayar utangnya, maka barang jaminan dapat dijual oleh pemberi pinjaman untuk menutupi utang tersebut. Peminjam tetap memiliki hak atas barang yang digadaikan selama utang belum dilunasi dan bisa mengambil kembali barang tersebut setelah melunasi utangnya. Dalam pandangan syariah, *rahn* bertujuan memberikan solusi pinjaman tanpa unsur riba dengan menjadikan harta benda sebagai jaminan yang dipegang secara aman oleh pemberi pinjaman. Pengaturan akad *rahn* ini merujuk pada sumber hukum Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits serta diwajibkan untuk menjaga keadilan dan transparansi dalam transaksi gadai. Secara singkat, pengertian gadai syariah (*rahn*) adalah akad perjanjian gadai dalam sistem keuangan Islam yang menahan barang milik peminjam sebagai jaminan utang sesuai prinsip syariah

tanpa adanya riba, dengan hak peminjam untuk mengambil kembali barang setelah utang dilunasi.

b. Rumah Gadai Syariah Pinrang

Rumah Gadai Syariah dikenal sebagai satu-satunya lembaga pergadaian berbasis syariah di Indonesia bahkan di dunia yang dijalankan sepenuhnya tanpa menggunakan bunga atau riba. Lembaga ini didirikan di bawah naungan PT Rezki Harmiliani Ardianto dan berlokasi di Jalan Salo, Ruko 13 Perumahan Zakiyah Residence, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendirian lembaga ini dilakukan oleh Iqbal Ardianto, seorang penulis asal Pinrang, dengan tujuan menghadirkan layanan gadai yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan bisnis.

Rumah Gadai Syariah didirikan bukan hanya sebagai wadah kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kepedulian sosial terhadap masyarakat. Ditegaskan oleh pendirinya bahwa meskipun secara perhitungan bisnis lembaga ini tampak tidak menguntungkan, nilai utamanya tetap ditekankan pada upaya “berbisnis dengan Allah” melalui pemberian manfaat yang luas kepada masyarakat.

Berbagai jenis barang seperti elektronik, kendaraan bermotor, dan barang berharga lainnya dapat diterima untuk digadaikan di lembaga ini. Setiap barang yang diajukan sebagai jaminan akan diperiksa secara teliti untuk memastikan bahwa barang tersebut bukan hasil kejahatan, bukan barang dalam proses gadai, serta dimiliki secara sah oleh pihak penggada. Seluruh kegiatan operasional di Rumah Gadai Syariah dijalankan tanpa penerapan bunga maupun denda,

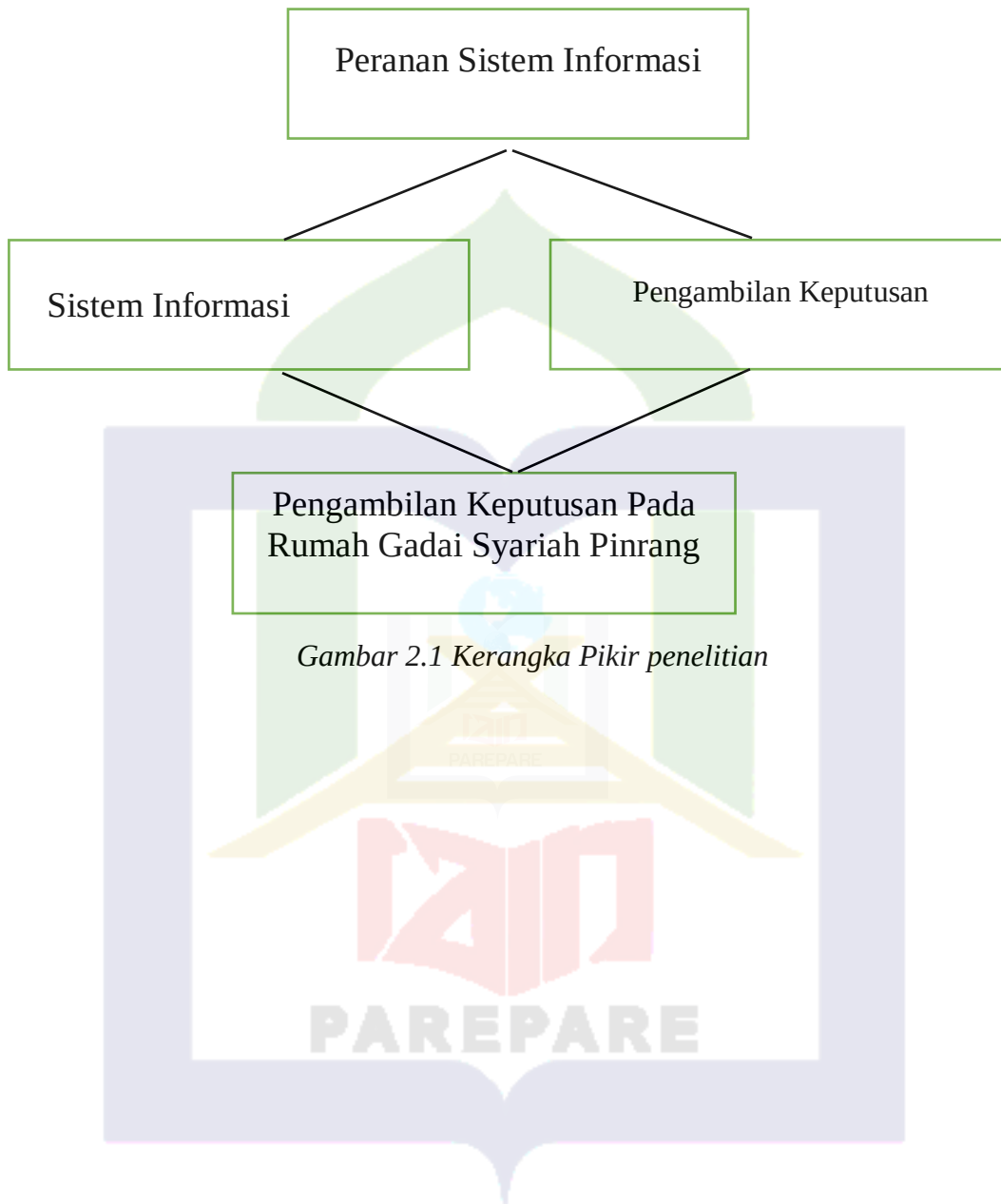
sehingga masyarakat dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan dana dengan cara yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam.

Perusahaan ini telah didirikan pada tahun 2021 dan secara resmi diresmikan pada tanggal 3 Mei 2022, bersamaan dengan peluncuran unit usaha lain milik PT Rezki Harmiliani Ardianto, yaitu Bajutta, yang bergerak dalam bidang penjualan dan penyewaan pakaian adat serta aksesoris kebudayaan lokal.

Ke depannya, pengembangan Rumah Gadai Syariah direncanakan untuk dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Langkah ini dimaksudkan agar manfaat ekonomi syariah dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat, sejalan dengan prinsip "*Khairunnas anfa'uhum linnas*" sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antar konsep atau variabel secara runtut yang merupakan gambaran utuh mengenai fokus penelitian. Suatu kerangka biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan atau diagram. kerangka ini adalah untuk menciptakan landasan bagi sistematika yang mendalam berpikir dan menguraikan dengan jelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan model kerangka pikir yang peneliti uraikan pada penelitian berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mendapatkan pemahaman tentang suatu masalah atau pertanyaan penelitian. Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Metode penelitian sangat penting karena mereka membantu menentukan bagaimana data akan dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan.³²

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merujuk pada kerangka kerja dan metode yang digunakan dalam sebuah studi penelitian. Hal ini membantu mengarahkan bagaimana peneliti dilakukan, data dikumpul, dan hasil dianalisis.³³

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan dalam situasi yang wajar (*naturan setting*) dengan metode kualitatif peneliti berusaha

³² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Jakarta: Syakir Media Press, 2021).h.34

³³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pertama. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020).h..45

memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, mengembangkan konsep sensitivasi pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori serta mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Melalui data yang diperoleh penulis akan mengamati dan memahami sepenuhnya objek penelitian sesuai dengan prinsip dasar penelitian kualitatif.³⁴ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dimana datanya bersumber dari lapangan dilakukan secara langsung di sekretariat Ikatan Mahasiswa Rumah Gadai Syariah Pinrang

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian wawancara terpusat (*focused interviews*). Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka diantara peneliti dan subjek atau objek penelitian untuk memperoleh informasi dan wawasan mendalam dari pimpinan dan pegawai terkait Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan pada Rumah Gadai Syariah Pinrang

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan dalam Rumah Gadai Syariah Pinrang Jl.Salo Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dan dapat terselesaikan dengan waktu kurang lebih 30 hari

C. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah untuk bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup ketetapan sasaran program, pelaksanaan program, tujuan program, dan pemantauan program.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberhasilan pegawai Gadai Syariah dalam penerapan Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan. Dengan mengukur indikator-indikator yang telah disebutkan, calon peneliti akan dapat menilai apakah program tersebut dapat memenuhi harapan dan tujuan yang telah ditetapkan, sejauh mana program telah diterapkan dengan baik, dan apakah ada pemantauan yang memadai terhadap pelaksanaan program.

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif kepada Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Pada Gadai Syariah Pinrang. Diharapkan agar pimpinan utamanya pegawai yang ada di Pegadaian Syariah Cab. Pinrang dapat menerapkan Pengembalian Keputusan dengan menggunakan Peranan Sistem Informasi.

D. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data yaitu segala uraian yang didapatkan dari orang lain atau pun dari berkas-berkas. Ardian menyebutkan, “sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dapat dipercaya dengan penjelasan yang rinci mengenai fokus penelitian.”³⁵ Adapun jenis Data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data primer melalui survei, wawancara, atau observasi langsung.³⁶ Data primer pada penelitian ini yaitu Rumah Gadai Syariah Pinrang. Cara peneliti yang digunakan ialah observasi dan wawancara melalui pimpinan dan pegawai, nasabah Rumah Gadai Syariah Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian mengenai Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Pada Rumah Gadai Syariah Pinrang. adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain, tetapi dapat digunakan dalam penelitian tersebut. Jenis data sekunder yang dapat

³⁵ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT BUMI AKSARA, 2014)

³⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

dimanfaatkan oleh peneliti meliputi laporan dan dokumen resmi dari Rumah Gadai Syariah Pinrang.

Pemanfaatan data sekunder memiliki manfaat dalam memberikan konteks, pembandingan, dan dukungan untuk penelitian tentang Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Pada Rumah Gadai Syariah Pinrang. Selain itu, penggunaan data sekunder juga dapat menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara langsung. Namun, penting untuk melakukan verifikasi terhadap penelitian dan relevansi data sekunder yang digunakan agar dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian dalam penelitian kualitatif dan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan maka akan diarahkan Teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan dengan cara mengamati secara mendalam dengan berbagai metode observasi yang sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini penulis berusaha melakukan observasi mendalam terkait permasalahan pada objek dengan melihat situasi serta kondisi di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber, dengan tujuan mendapatkan informasi verbal maupun non verbal melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan

wawancara mendalam dengan pihak terkait dari objek penelitian sebagai fokus utama, dengan mencatat secara tertulis atau menggunakan media audio. Pihak-pihak terkait atau informan dalam penelitian ini yaitu pimpinan dan pegawai Pegadaian Syariah Cab. Pinrang..

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan menghimpun informasi atau data melalui dokumen atau rekaman tertulis, baik dalam bentuk fisik maupun digital, guna mendukung penelitian.³⁷ Dokumentasi dapat berupa catatan kejadian yang sudah dilalui. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Langkah atau teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan integritas, validitas dan kepercayaan data yang terkumpul. Hal ini penting karena penelitian kualitatif sering melibatkan pengumpulan data yang bersifat subjektif. Oleh karena itu, langkah-langkah ini mendukung kepastian bahwa interpretasi dan analisis data yang dilakukan mencerminkan akurasi yang diperlukan.

³⁷ Dina Mariana Nasution, "Optimalisasi Peran Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah Di Kota Padangsidimpuan" (2023).h.46

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Uji *credibility*, *transferability*..³⁸

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Uji Transferabilitas (*Transferbility*)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki teransferabilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian dimana data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data dari berbagai sumber akan dianalisis dan disusun untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti atau untuk menjawab pertanyaan penelitian .³⁹ Dalam penelitian ini, analisis data dibuat dengan mengacu pada teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan Hubberman yang dibagi atas tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, antraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi

³⁸Muhammad Kamal Zubair, et al., eds. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, IAIN Parepare Tahun (2020).h.24

³⁹ Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers, 2017).

dalam catatan lapangan. Reduksi data ialah analisis yang berorientasi serta mengelompokkan data dengan cara yang telah dirumuskan, sehingga dapat dibuat kesimpulan akhir atau melalui tahapan verifikasi. Data yang didapatkan dari lapangan, langsung dituliskan dengan jelas setiap pengumpulan data selesai dilakukan. Reduksi data kemudian mempermudah identifikasi pokok-pokok serta mendukung pencarian ulang data yang dibutuhkan dengan memberi tanda pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses menyusun data yang telah dikumpulkan yang membuka probabilitas ditariknya kesimpulan atau mengambil tindakan. Miles & Huberman memberi batasan, bahwa penyajian data sebagai rangkaian susunan informasi yang menyediakan probabilitas adanya upaya menarik kesimpulan dan penetapan tindakan. Hal ini memudahkan peneliti untuk memahami dan menguasai data secara menyeluruh serta untuk merumuskan tahapan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas. Setelah diteliti, objek tersebut menjadi lebih terdefinisi, memungkinkan perubahan dalam hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan ialah tahapan dari suatu aktivitas atas deskripsi yang lengkap. Hasil dari upaya menarik kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian diadakan. Hasil-hasil yang timbul dari data seharusnya diuji

kebenaran dan ketetapan validitasnya terpercaya.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan melibatkan proses analisis data dan pembentukan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau topik yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, di mana tidak terdapat pengukuran numerik atau statistik yang khas.



⁴⁰ A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: UI Press, 2009).h.89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Informasi dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Nasabah untuk Bertransaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah dan pegawai Rumah Gadai Syariah Pinrang, diketahui bahwa sistem informasi berperan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan nasabah sebelum melakukan transaksi gadai. Informasi tersebut disampaikan melalui komunikasi langsung di kantor maupun melalui WhatsApp, sehingga nasabah dapat dengan mudah memperoleh penjelasan terkait prosedur, syarat, jangka waktu, aturan pembayaran, serta mekanisme penebusan barang.

Wawancara berikut terkait dengan akses dan kecepatan informasi yang diperoleh nasabah sebelum melakukan transaksi. Nasabah Misda menyampaikan:

“Kalau saya biasanya dapat informasi itu pas datang langsung ke Rumah Gadai Syariah atau lewat WhatsApp. Penjelasan nya cepat ji didapat, biasa langsung dijelaskan sama pegawainya sebelum transaksi dilakukan. Jadi kalau ada yang mau ditanyakan langsung dijawab saat itu juga.”⁴¹

Hal serupa juga disampaikan oleh nasabah Niar:

“Biasanya saya dapat informasi itu waktu datang langsung ke kantor gadai, kadang juga lewat chat WhatsApp. Kalau mau tanya sesuatu cepat ji dibalas sama pegawainya, jadi tidak terlalu lama menunggu informasi.”⁴²

⁴¹ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁴² Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

Wawancara tersebut didukung oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah menegaskan bahwa:

“Kalau di Rumah Gadai Syariah ini, sistem informasinya biasanya disampaikan langsung ke nasabah. Ada yang datang langsung ke kantor, ada juga yang lewat WhatsApp. Jadi informasi itu bisa cepat didapat karena langsung dijelaskan oleh petugas.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa sistem informasi di Rumah Gadai Syariah Pinrang memungkinkan nasabah memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui dua saluran utama, yaitu komunikasi langsung dan media WhatsApp. Respons yang cepat dari pegawai juga memperkuat kelancaran akses informasi sebelum nasabah mengambil keputusan transaksi.

Wawancara berikut terkait dengan kelengkapan dan kejelasan informasi yang diberikan kepada nasabah. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya, dijelaskan ji semuanya mulai dari prosedur, jatuh tempo, sama aturan gadai. Kalau biaya disini kan tidak ada bunga begitu, jadi lebih gampang dipahami. Penjelasan nya juga sederhana ji supaya nasabah mengerti.”⁴⁴

Hasil wawancara tersebut selaras dengan yang diungkap oleh Nasabah Niar bahwa:

“Iya, dijelaskan semua ji mulai dari cara gadai, syaratnya, sampai kapan jatuh temponya. Penjelasan nya juga tidak susah dipahami karena pakai bahasa sederhana.”⁴⁵

Wawancara tersebut ditambahkan oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah menegaskan bahwa

⁴³ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁴⁴ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁴⁵ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

“Untuk informasi yang diberikan itu lebih ke prosedur transaksi. Kalau biaya tidak ada, karena di sini tidak pakai bunga. Penyampaian juga langsung dijelaskan ke nasabah, jadi cukup jelas dan mudah dipahami.”⁴⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak hanya mencakup aspek prosedur, tetapi juga mencakup ketentuan biaya, syarat, dan jangka waktu transaksi. Penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami membuat nasabah dapat menerima informasi dengan baik tanpa mengalami kesulitan dalam memahami isi penjelasan.

Wawancara berikut terkait keterhubungan informasi dalam memahami alur transaksi. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Menurut saya terhubung ji, karena dari awal datang sampai selesai transaksi itu penjelasannya nyambung. Jadi kita bisa pahami bagaimana alur transaksinya dari awal sampai pelunasan.”⁴⁷

Wawancara lainnya dilakukan bersama Nasabah Niar dalam wawancaranya menyampaikan:

“Menurut saya sudah nyambung ji informasinya, karena dari awal penjelasan sampai proses transaksi itu jelas urutannya. Jadi kita tidak bingung lagi waktu transaksi berjalan.”⁴⁸

Wawancara tersebut juga dipertegas oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

⁴⁶ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁴⁷ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁴⁸ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

“Kalau dibilang terhubung atau tidak, sebenarnya iya, karena informasi yang disampaikan sudah mencakup keseluruhan proses. Jadi nasabah bisa langsung paham alurnya dari awal sampai akhir.”⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa informasi yang diberikan memiliki keterkaitan antar tahap transaksi, mulai dari awal pengajuan hingga proses pelunasan. Keterhubungan informasi ini membantu nasabah memahami proses secara menyeluruh tanpa mengalami kebingungan.

Wawancara berikut terkait peran informasi dalam membantu memahami prosedur dan aturan transaksi. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya membantu sekali, karena sebelum transaksi biasanya dijelaskan dulu bagaimana prosedurnya, aturan gadai, jangka waktunya, sama bagaimana cara penebusannya nanti. Jadi lebih paham sebelum ambil keputusan.”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Iya membantu, karena sebelum gadai pegawai jelaskan dulu aturan-aturannya. Jadi kita tahu bagaimana sistem pembayarannya dan bagaimana kalau mau tebus barang nanti.”⁵¹

Wawancara tersebut didukung oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

⁴⁹ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁵⁰ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁵¹ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

“Iya, sistem informasi ini sangat membantu, karena sebelum nasabah menggadai, semua dijelaskan dulu bagaimana prosedurnya, bagaimana kalau mau menebus barang, dan aturan-aturan yang berlaku di sini.”⁵²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem informasi berfungsi sebagai sarana edukasi bagi nasabah sebelum melakukan transaksi. Penjelasan yang diberikan membantu nasabah memahami aturan dan prosedur sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Wawancara berikut terkait peran informasi dalam membantu mempertimbangkan risiko dan kemampuan keuangan. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya, karena dari informasi yang diberikan kita jadi tahu kemampuan kita untuk bayar atau menebus barang. Jadi bisa dipertimbangkan dulu sebelum gadai supaya tidak memberatkan nanti.”⁵³

Hasil wawancara tersebut serupa dijelaskan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Iya ada membantu, karena saya jadi bisa pikir-pikir dulu kemampuan untuk bayar ke depannya. Jadi tidak langsung ambil keputusan begitu saja.”⁵⁴

Wawancara tersebut ditambahkan oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

⁵² Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁵³ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁵⁴ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

“Iya membantu juga, karena dengan informasi itu nasabah jadi tahu risiko dan batas waktunya. Misalnya kalau sudah jatuh tempo harus ditebus atau diperpanjang.”⁵⁵

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa informasi yang diberikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga membantu nasabah dalam menilai kemampuan finansial dan risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari, terutama terkait jatuh tempo dan kewajiban pembayaran.

Wawancara berikut terkait penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan. Nasabah Misda menyampaikan:

“Biasanya saya lihat dulu informasi yang diberikan, seperti jangka waktu, aturan pembayaran, sama barang apa yang bisa digadai. Dari situ baru saya putuskan jadi transaksi atau tidak.”⁵⁶

Hasil wawancara lainnya dijelaskan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Saya dengar dulu penjelasan dari pegawai, terus saya sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan saya. Kalau menurut saya cocok baru saya lanjut transaksi.”⁵⁷

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Kalau dalam menentukan keputusan, kita lihat dulu barang yang dibawa nasabah. Kalau sesuai dengan aturan atau SOP, maka transaksi bisa diproses.”⁵⁸

⁵⁵ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁵⁶ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁵⁷ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁵⁸ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi yang diberikan menjadi dasar utama nasabah dalam menentukan keputusan. Nasabah tidak langsung melakukan transaksi, tetapi terlebih dahulu mempertimbangkan informasi yang diperoleh dan menyesuaikannya dengan kondisi pribadi.

Wawancara berikut terkait pertimbangan alternatif sebelum keputusan. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya biasa juga saya bandingkan dulu sama tempat lain. Tapi yang paling mempengaruhi saya itu karena disini sistemnya syariah dan tidak ada bunga.”⁵⁹

Hasil wawancara lainnya dijelaskan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Pernah juga bandingkan sama tempat lain, tapi saya lebih pilih disini karena prosesnya gampang dan sistemnya syariah.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, nasabah masih melakukan perbandingan dengan lembaga lain sebelum mengambil keputusan, namun faktor sistem syariah dan kemudahan proses menjadi alasan utama dalam memilih Rumah Gadai Syariah Pinrang.

Wawancara berikut terkait pentingnya informasi. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Penting sekali, karena kalau informasinya jelas dan lengkap kita jadi lebih yakin ambil keputusan.”⁶¹

⁵⁹ Misdah, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶⁰ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶¹ Misdah, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

Hasil wawancara lainnya dijelaskan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Menurut ku sangat penting, karena kalau informasi tidak jelas kita juga takut salah ambil keputusan.”⁶²

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Informasi yang lengkap dan jelas itu penting sekali, karena itu jadi dasar nasabah untuk paham sebelum melakukan transaksi.”⁶³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi yang jelas dan lengkap menjadi faktor penting dalam membangun keyakinan nasabah sebelum melakukan transaksi, sehingga dapat mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan.

Wawancara berikut terkait kematangan keputusan. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya, karena sebelum transaksi saya sudah dijelaskan semuanya dulu. Jadi keputusan yang diambil tidak sembarang.”⁶⁴

Hasil wawancara lainnya dijelaskan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“karena sebelum transaksi saya sudah pertimbangkan dulu kebutuhan sama kemampuan bayar.”⁶⁵

⁶² Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶³ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶⁴ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶⁵ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Iya, biasanya keputusan sudah matang karena sebelum transaksi dilakukan, semua informasi sudah dijelaskan terlebih dahulu.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa keputusan nasabah cenderung diambil secara matang setelah memperoleh informasi yang cukup, sehingga tidak bersifat spontan atau tanpa pertimbangan.

Wawancara berikut terkait evaluasi keputusan. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya membantu ji, karena sistem informasinya membuat saya lebih paham aturan dan prosedur gadai.”⁶⁷

Hasil wawancara lainnya dijelaskan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Iya, sistem informasinya membantu sekali karena kita jadi tahu aturan gadai dan prosesnya bagaimana.”⁶⁸

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Iya, sangat membantu karena nasabah jadi tahu prosedur dan bisa mengevaluasi keputusan.”⁶⁹

⁶⁶ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶⁷ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶⁸ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁶⁹ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem informasi juga berperan dalam membantu nasabah melakukan evaluasi setelah transaksi, sehingga mereka dapat menilai kembali keputusan yang telah diambil berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Nasabah

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah dan pegawai Rumah Gadai Syariah Pinrang, terdapat beberapa faktor yang mendukung pemanfaatan sistem informasi dalam pengambilan keputusan nasabah, terutama yang berkaitan dengan sistem syariah, kejelasan informasi, serta rasa aman dalam bertransaksi. Wawancara berikut terkait faktor pendukung berupa sistem syariah yang diterapkan. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya saya paham kalau disini pakai sistem syariah atau rahn. Memang itu juga jadi alasan utama saya pilih disini karena tidak ada riba.”⁷⁰

Wawancara lainnya disampaikan oleh Nasabah Niar dalam wawancaranya menyampaikan:

“Iya saya tahu kalau sistemnya pakai gadai syariah. Itu salah satu alasan saya datang kesini.”⁷¹

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa

⁷⁰ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁷¹ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

“Iya, di sini memang sistemnya gadai syariah. Dari awal sudah dijelaskan tidak ada unsur riba.”⁷²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan sistem syariah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kepercayaan nasabah dalam melakukan transaksi. Sistem ini memberikan rasa aman karena dianggap sesuai dengan prinsip yang diyakini nasabah, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Wawancara berikut terkait faktor pendukung berupa keamanan dan kepercayaan terhadap barang jaminan. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya, menurut saya transaksi disini adil ji. Barang jaminan juga dijaga baik-baik jadi kita tidak takut datang.”⁷³

Wawancara selanjutnya dari Nasabah Niar dimana dalam wawancarnya menyampaikan:

“Menurut saya sudah sesuai syariah ji, karena prosesnya jelas dan barang jaminan juga dijaga dengan baik.”⁷⁴

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Transaksi dilakukan secara adil dan barang jaminan disimpan dengan aman.”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keamanan barang jaminan dan kepercayaan terhadap sistem pengelolaan menjadi faktor penting

⁷² Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁷³ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁷⁴ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁷⁵ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

yang mendukung kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang.

Wawancara berikut terkait faktor pendukung berupa kejelasan informasi yang diberikan sebelum transaksi. Nasabah Misdah menyampaikan:

“Iya, karena sebelum transaksi saya sudah dijelaskan semuanya dulu.”
⁷⁶

Wawancara selanjutnya dari Nasabah Niar dimana dalam wawancarnya menyampaikan:

“Iya, karena sebelum transaksi saya sudah pertimbangkan dulu kemampuan saya.”⁷⁷

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Seluruh informasi disampaikan secara jelas sebelum transaksi dilakukan.”⁷⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kejelasan informasi sebelum transaksi menjadi faktor penting yang mendukung pengambilan keputusan nasabah. Informasi yang diberikan secara terbuka membantu nasabah memahami konsekuensi transaksi sehingga dapat mengambil keputusan secara lebih terarah.

b. Faktor Penghambat

⁷⁶ Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁷⁷ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁷⁸ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

Selanjutnya, wawancara terkait faktor penghambat dalam pemanfaatan sistem informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah Misdah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa

“Kadang terkendala ji kalau jaringan jelek, jadi prosesnya agak lambat.”⁷⁹

Wawancara selanjutnya dari Nasabah Niar dimana dalam wawancaranya menyampaikan:

“Iya, pernah juga jaringan lambat jadi harus menunggu dulu baru prosesnya lanjut.”⁸⁰

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Kalau jaringan terganggu memang proses pelayanan jadi sedikit terhambat, apalagi saat input data.”⁸¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala jaringan menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pelayanan di Rumah Gadai Syariah Pinrang. Gangguan jaringan menyebabkan proses transaksi dan penginputan data menjadi lebih lambat sehingga mempengaruhi kelancaran pelayanan kepada nasabah.

Wawancara berikut terkait faktor penghambat berupa harga yang kian meningkat. Nasabah Misdah menyampaikan:

⁷⁹ Misdah, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁸⁰ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁸¹ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

“Iya, sekarang harga kebutuhan juga naik terus jadi kadang susah atur uang untuk bayar tepat waktu.”⁸²

Wawancara selanjutnya dari Nasabah Niar dimana dalam wawancaranya menyampaikan:

“Karena harga-harga makin mahal ji, jadi kadang harus pikir-pikir dulu sebelum ambil pinjaman.”⁸³

Wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan Darma selaku Karyawan Gadai Syariah dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Memang kondisi harga sekarang mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran maupun transaksi gadai.”⁸⁴

Wawancara lebih lanjut masih terkait dengan faktor penghambat. Wawancara yang dilakukan bersama Bu Darma selaku karyawan Gadai Syariah Pinrang menjelaskan bahwa :

“kalo itu dek memang Cuma whatsapp dan ada khusus untuk admin yang melakukan balasan kepada nasabah, kalo tidak ada whatsapp bisa seluler saja atau langsung datang ke kantor saja”

Berdasarkan hasil wawancara, kenaikan harga kebutuhan sehari-hari menjadi faktor penghambat pengambilan keputusan nasabah di Rumah Gadai Syariah Pinrang karena menurunkan kemampuan pembayaran dan membuat nasabah lebih berhati-hati dalam bertransaksi. Hal ini juga diperkuat oleh karyawan yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi memengaruhi transaksi gadai. Selain itu, jaringan dan keterbatasan akses komunikasi seperti WhatsApp dan telepon turut menjadi hambatan dalam proses pelayanan.

⁸² Misda, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁸³ Niar, Nasabah Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang

⁸⁴ Darma, Karyawan Gadai pada Gadai Syariah Pinrang, Wawancara pada tanggal 22 April 2026 di Pinrang



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Informasi dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Nasabah di Rumah Gadai Syariah Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi di Rumah Gadai Syariah Pinrang terbukti berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan nasabah sebelum melakukan transaksi gadai. Sistem informasi tersebut memberikan kemudahan akses, kecepatan, kejelasan, serta keterhubungan informasi yang dibutuhkan nasabah, baik secara langsung di kantor maupun melalui *WhatsApp*.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi dapat diperoleh dengan cepat karena pegawai langsung memberikan penjelasan ketika dibutuhkan. Nasabah Misdah menyampaikan bahwa informasi diperoleh saat datang langsung maupun melalui *WhatsApp* dan dapat dijawab secara langsung oleh pegawai. Hal yang sama juga disampaikan oleh nasabah Niar yang menegaskan bahwa respon pegawai terhadap pertanyaan berlangsung cepat tanpa menunggu waktu lama. Pegawai juga menegaskan bahwa informasi memang disampaikan secara langsung kepada nasabah agar dapat segera dipahami sebelum transaksi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan informasi telah berjalan dengan baik dalam mendukung kebutuhan nasabah secara tepat waktu dalam proses pengambilan keputusan.

Kelengkapan dan kejelasan informasi, nasabah menyampaikan bahwa informasi yang diberikan mencakup prosedur, syarat, jangka waktu, serta aturan gadai yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Nasabah Misdah dan Niar sama-sama menegaskan bahwa penjelasan yang

diberikan tidak hanya mencakup satu aspek, tetapi seluruh aspek penting dalam transaksi. Pegawai juga menjelaskan bahwa informasi yang diberikan memang mencakup seluruh prosedur transaksi secara menyeluruh sebelum nasabah melakukan akad. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan memiliki cakupan yang luas dan mampu menjawab kebutuhan informasi nasabah secara komprehensif sebelum pengambilan keputusan dilakukan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi yang diterima nasabah saling terhubung dari awal hingga akhir proses transaksi. Nasabah menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan membentuk alur yang jelas mulai dari pengajuan hingga pelunasan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Pegawai juga menegaskan bahwa informasi yang diberikan sudah mencakup keseluruhan proses transaksi secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya menyampaikan informasi secara terpisah, tetapi menyajikannya dalam satu alur yang utuh sehingga memudahkan pemahaman nasabah terhadap proses transaksi secara keseluruhan.

Informasi yang diberikan juga membantu nasabah dalam memahami prosedur, aturan transaksi, serta konsekuensi yang akan dihadapi. Nasabah menyampaikan bahwa penjelasan mengenai jangka waktu, cara penebusan, dan aturan pembayaran membantu mereka memahami risiko dan tanggung jawab dalam transaksi. Pegawai juga menegaskan bahwa informasi tersebut memang diberikan agar nasabah memahami seluruh mekanisme sebelum mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberikan gambaran yang terstruktur mengenai manfaat dan risiko transaksi.

Proses pengambilan keputusan, nasabah menggunakan informasi yang diperoleh sebagai dasar pertimbangan. Nasabah menyatakan bahwa mereka mempertimbangkan kemampuan keuangan, jangka waktu, serta jenis barang yang digadaikan sebelum memutuskan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi digunakan secara aktif dalam proses evaluasi sebelum keputusan diambil. Selain itu, nasabah juga melakukan perbandingan dengan lembaga lain, meskipun faktor utama yang mempengaruhi keputusan adalah sistem syariah dan kemudahan proses yang diberikan oleh lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam keterbatasan pilihan, nasabah tetap melakukan pertimbangan rasional berdasarkan informasi yang tersedia.

Informasi yang akurat dan lengkap menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Nasabah menyatakan bahwa keputusan yang diambil akan lebih meyakinkan apabila informasi yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Mereka juga merasa bahwa keputusan yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang karena didasarkan pada penjelasan yang diberikan sejak awal. Selain itu, sistem informasi juga membantu nasabah dalam mengevaluasi keputusan yang telah diambil setelah transaksi berlangsung, sehingga mereka dapat menilai kembali kesesuaian keputusan dengan kondisi yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas selaras dengan teori Chenhall dan Morris dalam Jovan Febriantoko menjelaskan bahwa Chenhall dan Morris merumuskan karakteristik Sistem Informasi yang bersifat *broad scope*, *timeliness*, *aggregated*, dan *integrated*.⁸⁵

⁸⁵ Jovan Febriantoko, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2024), h. 112–116..

a. *Broad scope*. (Cakupan Luas)

Informasi sistem yang bersifat broad scope adalah informasi yang memperhatikan focus, kuantifikasi, dan time horizon. Focus merupakan informasi yang berhubungan dengan informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (faktor ekonomi, teknologi, dan pasar). Pada dasarnya manajer membutuhkan informasi yang bersifat luas. Oleh sebab itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broad scope. Karakteristik ini memiliki tiga sub dimensi antara lain fokus, kuantifikasi dan waktu. Fokus berkaitan dengan informasi yang berasal dari dalam atau luar organisasi, kuantifikasi berkaitan dengan informasi keuangan dan non keuangan, dan waktu berkaitan dengan estimasi peristiwa yang akan terjadi di masa datang. Pada kondisi struktur organisasi desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya di dalam perusahaan yang secara langsung mengarahkan mereka ke peningkatan kerja. Untuk mendukung daya saing tersebut, karakteristik broad scope akan sangat dibutuhkan. Dengan demikian organisasi dengan tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung oleh informasi broad scope agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial.

b. *Timeliness*. (Ketepatan Waktu)

Timeliness menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi timeliness mempunyai dua subdimensi yaitu

frekuensi pelaporan dan kecepatan membuat laporan. Karakteristik timeliness memiliki dua sub dimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering informasi disediakan untuk manajer, sedangkan kecepatan berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi. Tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu. Pada tingkat desentralisasi yang tinggi informasi yang tepat waktu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajer karena mampu merespon suatu kejadian dengan cepat.

c. *Aggregated*. (Tersaji secara Terpadu)

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi aggregate merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Karakteristik ini merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan keputusan dari unit-unit bisnis lain. Informasi yang dihasilkan ini dapat mengurangi atau menghemat waktu dalam pengambilan keputusan karena informasi telah dikumpulkan dan disusun menurut fungsi dan jangka waktu yang berbeda-beda. Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit bisnis yang menjadi tanggung jawab mereka.

Informasi dengan karakteristik aggregation akan mengurangi terjadinya konflik karena pada informasi ini dijelaskan mengenai area tanggung jawab fungsional masing-masing manajer.

d. *Integrated*. (Terintegrasi)

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen subunit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang mampu berdampak pada bagian/unit lain. Semakin banyak jumlah segmen dan unit bisnis dalam organisasi akan semakin besar kebutuhan informasi karakteristik integrasi dari sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan kata lain informasi terintegrasi memberikan peran pengkoordinasian dalam beragam keputusan pada organisasi yang sangat terdesentralisasi.⁸⁶

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan yang cukup jelas. Penelitian Pamungkas Nurul Hikmah pada Tahun 2023 lebih menitikberatkan pada unsur sistem informasi akuntansi dan penerapannya dalam efisiensi operasional serta kepatuhan syariah di Pegadaian Syariah.⁸⁷ Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem informasi digunakan secara langsung oleh nasabah dalam proses pengambilan keputusan transaksi.

⁸⁶ Jovan Febriantoko, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2024), h. 112–116..

⁸⁷ Nurul Hikmah “*Sistem Informasi Akuntansi pada Pegadaian Syariah Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)*” h. 22. (2023).

Kemudian penelitian tahun yang sama yakni Muhammad Fathurrohman lebih menekankan pada efektivitas pengambilan keputusan manajerial berbasis sistem informasi yang terintegrasi secara teknologi.⁸⁸ Sementara penelitian ini lebih melihat peran sistem informasi dalam perspektif pengguna akhir yaitu nasabah, bukan manajemen. Selanjutnya penelitian Erawati Kartika dkk. pada tahun 2024 lebih menyoroti digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan kecepatan informasi keuangan.⁸⁹ Sedangkan penelitian ini tidak hanya menekankan kecepatan informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dan lebih spesifik pada peranan sistem informasi dalam membantu nasabah mengambil keputusan transaksi di Rumah Gadai Syariah Pinrang. Penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan aspek sistem informasi akuntansi, efektivitas manajerial, digitalisasi pelayanan, dan pengaruh sistem informasi secara umum, sedangkan penelitian ini melihat langsung bagaimana informasi dipahami, dipercaya, dan digunakan oleh nasabah sebagai dasar pertimbangan dalam bertransaksi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga mampu menggambarkan pengalaman serta proses pengambilan keputusan nasabah secara lebih mendalam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Nasabah

⁸⁸ Muhammad Fathurrohman "Analisis Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT. Pegadaian Syariah Unit Ronggolawe Kudus" h. 41 (2023).

⁸⁹ Erawati Kartika, dkk. "Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengambil Keputusan Manajemen pada PT. Berkah Sahabat Sukses" h.17 (2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah dan pegawai Rumah Gadai Syariah Pinrang, diketahui bahwa pemanfaatan sistem informasi dalam pengambilan keputusan nasabah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor tersebut terutama berkaitan dengan sistem syariah, kepercayaan, kejelasan informasi, kondisi teknis, serta kondisi ekonomi nasabah.

a. Faktor Pendukung

- 1) Penerapan sistem syariah dalam transaksi gadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah memilih lembaga gadai syariah karena sistem yang digunakan sesuai dengan prinsip kepercayaan dan tidak mengandung unsur riba. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian nilai antara sistem informasi yang diberikan dengan keyakinan nasabah dapat meningkatkan penerimaan dan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan. Kondisi ini selaras dengan teori sistem informasi yang menegaskan bahwa informasi akan lebih efektif digunakan dalam pengambilan keputusan apabila sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan karakteristik pengguna, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dan penerimaan terhadap sistem informasi yang digunakan.⁹⁰

Penerapan sistem syariah membuat nasabah memilih gadai syariah karena sesuai dengan keyakinan dan bebas riba. Kesesuaian nilai ini meningkatkan kepercayaan dan penerimaan informasi, sehingga memudahkan nasabah dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan teori sistem informasi yang menekankan bahwa informasi akan efektif jika sesuai dengan kebutuhan dan nilai pengguna.

⁹⁰ Jovan Febriantoko, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2024), h. 113.

- 2) Faktor kedua adalah kepercayaan dan keamanan terhadap barang jaminan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah merasa yakin karena barang jaminan dikelola dengan aman, serta proses transaksi dilakukan secara transparan dan adil. Kepercayaan ini memperkuat keyakinan nasabah dalam menggunakan informasi yang diberikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap sistem dan lembaga, maka semakin besar pula penerimaan terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan konsep sistem informasi yang menyatakan bahwa keamanan dan kepercayaan menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan.⁹¹

Kepercayaan nasabah terhadap keamanan barang jaminan serta transparansi proses transaksi membuat mereka lebih yakin dalam menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin tinggi rasa aman dan percaya terhadap lembaga, semakin efektif pula sistem informasi dalam membantu pengambilan keputusan.

- 3) Faktor ketiga adalah kejelasan informasi sebelum transaksi dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah memperoleh penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai prosedur, kemampuan pembayaran, serta konsekuensi transaksi sebelum mengambil keputusan. Kejelasan informasi ini membantu nasabah mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Temuan ini selaras dengan karakteristik sistem informasi yang dikemukakan Chenhall dan Morris, yaitu informasi harus bersifat ringkas, jelas, dan

⁹¹ Lilis Endang Wijayanti, Briyan Efin Syahputra, dan Kristianto Purwoko W., *Sistem Informasi Akuntansi* (Penerbit Adab, 2024), h. 65–66.

terstruktur agar mudah dipahami dan digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan.⁹²

Kejelasan informasi sebelum transaksi membantu nasabah memahami proses dan risiko dengan lebih baik sehingga mengurangi keraguan dalam mengambil keputusan. Semakin jelas informasi yang diberikan, semakin mudah nasabah menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor penghambat dalam pemanfaatan sistem informasi.

- 1) Gangguan jaringan yang menyebabkan proses pelayanan menjadi lebih lambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika jaringan tidak stabil, proses input data dan transaksi menjadi terhambat sehingga memperlambat pelayanan kepada nasabah. Kondisi ini selaras dengan konsep *timeliness* dalam sistem informasi, yang menekankan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian informasi sangat penting karena keterlambatan informasi dapat mengurangi efektivitas pelayanan dan memperlambat proses pengambilan keputusan.⁹³

Gangguan jaringan menyebabkan keterlambatan proses pelayanan dan pengolahan data sehingga menghambat kelancaran transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) sangat penting dalam sistem informasi karena keterlambatan informasi dapat menurunkan efektivitas pelayanan dan memperlambat pengambilan keputusan.

⁹² Susi Handayani dan Hariyati, "Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated, dan Integrated terhadap Kinerja Manajerial UMKM," *AKRUAL Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2 (2014): 196.

⁹³ Jovan Febriantoko, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2024), h. 114.

- 2) Penggunaan Media yang hanya menggunakan Whatsapp menyebabkan pelayanan bagi nasabah yang tidak memilikinya perlu menggunakan telepon seluler atau langsung datang ke kantor gadai syariah pinrang
- 3) Kenaikan harga kebutuhan sehari-hari yang mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan transaksi gadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena kondisi ekonomi yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi internal lembaga, tetapi juga oleh informasi eksternal seperti kondisi ekonomi masyarakat. Temuan ini selaras dengan karakteristik *broad scope*, yang menekankan bahwa sistem informasi yang baik harus mencakup informasi internal dan eksternal agar dapat mendukung pengambilan keputusan secara lebih menyeluruh.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pemanfaatan sistem informasi di Rumah Gadai Syariah Pinrang didukung oleh sistem syariah, kepercayaan, dan kejelasan informasi, sedangkan hambatannya adalah gangguan jaringan dan kenaikan harga kebutuhan. Secara umum, sistem informasi cukup membantu pengambilan keputusan nasabah meskipun masih ada kendala teknis dan ekonomi.

⁹⁴ Jovan Febriantoko, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2024), h. 113.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan sistem informasi dalam pengambilan keputusan nasabah di Rumah Gadai Syariah Pinrang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi di Rumah Gadai Syariah Pinrang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan nasabah dengan menyediakan informasi yang cepat, jelas, lengkap, dan mudah dipahami. Informasi tersebut membantu nasabah memahami prosedur, syarat, alur transaksi, serta risiko sehingga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan bertransaksi.
2. Pemanfaatan sistem informasi dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa penerapan sistem syariah, kepercayaan terhadap keamanan transaksi, dan kejelasan informasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah gangguan jaringan yang memperlambat pelayanan, keterbatasan media yang hanya menggunakan *whatsapp* serta kenaikan harga kebutuhan yang mempengaruhi kemampuan ekonomi nasabah dalam bertransaksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sistem informasi dan pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji

variabel lain seperti kepuasan nasabah atau kualitas layanan digital agar kajian lebih luas dan mendalam.

2. Bagi Nasabah

Diharapkan nasabah dapat lebih aktif memanfaatkan informasi yang diberikan oleh pihak lembaga sebelum mengambil keputusan, serta lebih bijak dalam mempertimbangkan kemampuan finansial agar tidak mengalami kesulitan dalam proses pembayaran atau pelunasan.

3. Bagi pemilik/pengelola Rumah Gadai Syariah Pinrang

Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sistem informasi, terutama dalam menjaga stabilitas jaringan dan memperkuat layanan komunikasi, serta mempertahankan transparansi dan kejelasan informasi kepada nasabah agar proses pengambilan keputusan semakin efektif dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Qarim

Abdul Kadir. (2013). Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Agung, (2014). Pengambilan Keputusan Pemimpin Organisasi Pada UKM yang Berprestasi UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tidak diterbitkan: Yogyakarta :UIN.

Abdurahman, Yahya (2010), Pegadaian dalam Pandangan Islam. Bogor: Al-Azhar Press,.

Andri Soemitra (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,.

Ardial (2014). *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT BUMI AKSARA)

A. Michael Huberman Matthew B. Miles (2009). *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: UI Press.

Aminah, S. (2019). Pengaruh current ratio, earning per share, return on equity terhadap debt to equity ratio pada perusahaan yang termasuk di jakarta islamic index (JII) periode 2013-2017. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 4(2), 25-34.

Claudia Mudjimu (2013), Peranan Informasi Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan pada Hotel Sedona Manado, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, (Manado: Universitas Sam Ratulangi,).

Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.

- Dina Mariana Nasution (2023), “Optimalisasi Peran Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Mendorong Perkembangan Perbankan Syariah Di Kota Padangsidempuan”.
- Dewi Sadiyah (2015), *Metode Penelitian Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).*
- Erawati Kartika, dkk (2024). *"Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengambil Keputusan Manajemen pada PT. Berkat Sahabat Sukses" .*
- Elisabaet Yunaeti Anggraeni dan Rita Irviani (2017), Pengantar Sistem Informasi, (Yogyakarta: CV. Andi Offset,).
- Eko Murdiyanto (2020), *Metode Penelitian Kualitatif*, Pertama. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat,).
- Gideon Santi (2013), Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Bank Sulut Cabang Marina Plaza, Jurnal EMBA, Vol.1 No.3, (Manado: Universitas Sam Ratulangi,).
- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal Di Indonesia: Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo, Dan Ammatoa Di Sulawesi Selatan. Jurnal Masyarakat Dan Budaya, 24(2), 141-156.
- Hasan, M.I. (2004). Pokok-pokok Materi : Teori Pengambilan Keputusan . Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hariyono. (2011). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna di PT. POS Indonesia Yogyakarta. Jurnal Efektif. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 4, No. 2, Desember.
- Henry Simamora (2014), Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, (Jakarta: Salemba Empat,).
- Indrayani. “Akuntansi Zakat, Infak Dan Wakaf.” IAIN Parepare Nusantara Press, 2025. <http://digilib.iainpare.ac.id/id/eprint/35/>.
- Imam Gunawan (2013), *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Jamaluddin Sawaji, Djabir Hamzah, dan Idrus Taba. (2011). Pengambilan Keputusan mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta di Sulawesi Selatan. Skripsi, Makassar : STMIK Handayani.

- Jaluanto Sunu Punjul Tyoso (2016), “Sistem Informasi Manajemen”, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2017). Konsep Dasar Sistem Informasi. Konsep Dasar Sistem Informasi.
- Muhammad Kamal Zubair, et al (2020), eds. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, IAIN Parepare Tahun.
- Mulyani, Sri. (2016). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah: Notasi Pemodelan Unified Modeling Language (UML). Bandung: Abdi Sistematika.
- Muhammad Fathurrohman (2023). "*Analisis Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT. Pegadaian Syariah Unit Ronggolawe Kudus*".
- Muhammad Shalikul Hadi (2013), Pegadaian Syariah, (Jakarta: Salemba Diniyah,)
- Mustika, Mustika, “ Efektifitas Penerapan E Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Iain Parepare 2020.
- Muhammad Kamal Zubair And Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia Iain Parepare*,Tahun 2020 (IAIN Parepare Nusatara Perss,2020)Hal 28
- Nurul Hikmah (2023). "*Sistem Informasi Akuntansi pada Pegadaian Syariah Pinrang (Perspektif Akuntansi Syariah)*".
- Nur,Sri Wahyuni, and M Ak SE, *Akuntansi Dasar: Teori Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (cendekia publisher, 2020) ormawa, B “No title”, IAIN PAREPARE.
- Priyo Hari Ardi (2006), “Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi”, Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 8:1.
- Putu Agus Eka Pratama (2014), Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori dan Konsep Sistem Informasi ,Disertai berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source, (Bandung: Informatika Bandung,).
- Purnamasari, Rini. "Determinan Goal-Setting terhadap Kinerja Pegawai Pengelola Keuangan." *Relevance: Journal of Management and Business* 2.1 (2019).

- Prasetyo (2017), *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Rajawali Pers,).
- Rais, Sasli (2005), *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian Kontemporer)*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,
- Sugito Sudrajat (2014), *Sistem Informasi Manajemen*, (Banten: Universitas Terbuka,).
- Syafaruddin Anzizhan, *Sistem Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: PT. Grasindo,).
- Susanti, M. (2016). *Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Smk Pasar Minggu Jakarta*. Informatika.
- Sasli Rais (2010), *Pegadaian Syariah*, (Jakarta: UIPRESS,).
- Sri Nurfadilla Sindika, Syariah Semaun, Mulianti Mulianti, And Muzdalifah Muhammadun, “ Delema Aktualisasi Diri: Perilaku Mahasiswa IAIN PAREPARE Dalam Komsumsi Skincare Tanpa Label Halal”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2003), pp.2114-22.
- Zuchri Abdussamad (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Jakarta: Syakir Media Press,).
- Zulkarnaim, Diki, Organisasi Darud Dakwa Wal Irsyad (Studi Historis Peranannya Dalam Aspek Social Budaya Di Parepare) Tahun 1950-1993. “(IAIN Parepare, 2023).

LAMPIRAN



Lampiran 01 SK Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-521/In.39/FEBI.04/PP.00.9/02/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2025, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Ira Sahara, M.Ak**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ERWIN
NIM : 2120203862201036
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Judul Penelitian : PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PENGEMBALIAN KEPUTUSAN PADA PEGADAIAN SYARIAH CAB. PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 11 Pebruari 2025
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 02 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mailiainpare.ac.id

Nomor : B-710;/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026

13 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ERWIN
Tempat/Tgl. Lahir	: KOTA PARE-PARE, 18 April 2003
NIM	: 2120203862201036
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: WEKKE'E, KELURAHAN LOMPOE, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERANAN SISTEM INFORMASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN NASABAH UNTUK BERTRANSAKSI DI RUMAH GADAI SYARIAH PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 April 2026 sampai dengan tanggal 13 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 03 Surat Izin Penelitian Dinas PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0164/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2026

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 15-04-2026 atas nama ERWIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 46 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0178/R/T.Teknis/DPMPTSP/04/2026, Tanggal : 15-04-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0166/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/04/2026, Tanggal : 16-04-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Sorsang Parepare
3. Nama Peneliti : ERWIN
4. Judul Penelitian : Peranan Sistem Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Pimpinan dan Pegawai Rumah Gadai Syariah Pinrang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 15-10-2026.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketertarikan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 16 April 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-






Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

Lampiran 04 Surat Telah Meneliti



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARNIA
 Jabatan : Pengelolah Unit
 Unit kerja : Unit Rumah Gadai Syariah Pinrang
 Alamat kantor : Pinrang Jl.Salo Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Menerapkan bahwa :

Nama : Erwin
 Nim : 2120203862201036
 Program studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Judul skripsi : PERANAN SISTEM INFORMASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN NASABAH UNTUK BERTRANSAKSI DI RUMAH GADAI SYARIAH PINRANG.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Rumah Gadai Syariah Kabupaten Pinrang pada tanggal 12 April 2026 s/d 12 Mei 2026

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 Mei 2026

DNA
 DARNIA
 Pengelola unit

Lampiran 05 Surat Keterangan Wawancara

	KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmawati

Usia : 29

Pekerjaan/Jabatan : Karyawan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Erwin Mahasiswi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang “**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 / Mei / 2026


 (.....)



	KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Aty Miska*

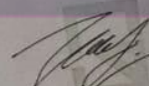
Usia : *41*

Pekerjaan/Jabatan : *Art*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Erwin Mahasiswi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang “**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *12* / *Mei* / 2026


(.....)

	KEMENTRIAN REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Nia*
 Usia : *46*
 Pekerjaan/Jabatan : *Art*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Erwin Mahasiswi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang “**

Demikian surat keterangan wawancara ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12. / Mei / 2026



(.....)



Lampiran 06 Dokumentasi







Lampiran 07 Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ERWIN

NIM : 2120203862201036

PRODI : AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JUDUL : PERANAN SISTEM INFORMASI DALAM
 PENGEMBALIAN KEPUTUSAN NASABAH UNTUK
 BERTRANSAKSI DI RUMAH GADAI SYARIAH
 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sistem informasi di Rumah Gadai Syariah memberikan informasi yang Anda butuhkan sebelum melakukan transaksi, serta seberapa cepat Anda dapat memperolehnya saat dibutuhkan?
2. Apakah informasi yang diberikan mencakup hal-hal penting seperti biaya, prosedur, risiko, serta disajikan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami?
3. Apakah informasi yang Anda terima saling terhubung (integrated) dan membantu memahami keseluruhan proses transaksi?
4. Apakah sistem informasi membantu Anda memahami prosedur, aturan transaksi, serta memberikan gambaran tentang biaya dan manfaat transaksi?

5. Apakah informasi yang diberikan membantu Anda dalam mengontrol, mempertimbangkan risiko, dan merencanakan keputusan keuangan dengan lebih baik?
6. Bagaimana Anda menggunakan informasi yang tersedia dalam menentukan keputusan untuk bertransaksi?
7. Apakah Anda mempertimbangkan beberapa alternatif sebelum mengambil keputusan, dan faktor apa yang paling mempengaruhi keputusan tersebut?
8. Seberapa penting informasi yang akurat dan lengkap dalam proses pengambilan keputusan Anda?
9. Apakah Anda merasa keputusan yang diambil sudah berdasarkan pertimbangan yang matang?
10. Apakah sistem informasi membantu Anda memahami prosedur dan aturan transaksi serta mempermudah Anda dalam mengevaluasi keputusan yang telah diambil?
11. Apakah Anda memahami bahwa sistem gadai yang digunakan berbasis syariah (rahn) dan apakah prinsip syariah menjadi pertimbangan utama Anda dalam mengambil keputusan bertransaksi?
12. Apakah pihak gadai menjelaskan biaya secara transparan tanpa unsur riba?
13. Apakah Anda merasa transaksi dilakukan secara adil dan sesuai dengan prinsip syariah, serta barang jaminan dikelola dengan amanah?

Parepare, 20 April 2026

Pembimbing Utama

Ira Sahara, S.E., M.Ak.
NIP. 19901220 201903 2 016

BIODATA PENULIS



Erwin, lahir di Parepare, pada 18 April Tahun 2003. Anak tujuh dari delapan bersaudara, Anak dari pasangan Baco dan Hj. Inapira. Penulis bertempat tinggal di Jln. Garuda Wkke'e, Parepare. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu memulai pendidikan di SDN 37 Parepare, Setelah pendidikan di Sekolah Dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di MTS Al'Mustaqim. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikannya di MA Al'Mustaqim. Kemudian, penulis kembali melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi di IAIN Parepare dengan mengambil jurusan Akuntanasi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penulis menyelesaikan skripsi berjudul: *Peranan Sistem Informasi Dalam Pengembalian Keputusan Nasabah Untuk Bertransaksi Di Rumah Gadai Syariah Pinrang*